

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pertahanan telah memunculkan wacana mengenai hendak terdapatnya program membela negeri. Artikel ini tidak cuma mencuat dengan sendirinya, tetapi bersamaan dengan menyurutnya pemahaman rasa patriotisme serta cinta tanah air oleh beberapa warga Indonesia. Surutnya rasa patriotisme serta cinta tanah air inilah salah satu pemicu banyak perkara yang membelit Indonesia bagus dari pihak dalam ataupun eksternal. Sesungguhnya upaya membela negeri jadi peranan masyarakat negeri begitu juga tertera dalam Hukum Dasar Tahun pasal 27 tahun 1945 yang bersuara:

1. Seluruh masyarakat negeri berbarengan perannya di dalam hukum serta rezim serta harus menjunjung hukum serta rezim itu dengan tidak terdapat kecualinya.
2. Setiap masyarakat negeri berkuasa atas profesi serta nafkah yang pantas untuk manusiawi.
3. Tiap masyarakat negeri berkuasa serta harus turut dan dalam usaha advokasi negeri.<sup>1</sup>

Dasar hukum inilah yang dijadikan oleh Kementerian Pertahanan sebagai langkah awal dalam merumuskan program bela negara. Dalam Undang-Undang Dasar tersebut menyebutkan setiap warga negara, tidak terbatas pada anggota kesatuan bersenjata TNI dan Polisi Republik Indonesia saja. Akan tetapi semua warga negara yang berkedudukan dan menjadi warga negara Indonesia dari semua kalangan, etnis, suku, tua, muda, laki-laki, perempuan dan dari berbagai jenis profesi yang disandangnya wajib untuk melakukan bela negara.

Upaya bela negara ini dalam pandangan Islam juga terdapat pada dalil naqli seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 71.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Harun Al-Rasid, *Naskah UUD 1945 Sesudah Empat Kali Diubah oleh MPR*, (Jakarta: UI-Press, 2006), 45.

<sup>2</sup> Al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 71, Depag RI, *Al-Qur'an terjemahan Indonesia*, (Yogyakarta: Sari Agung, 2005), 157.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَالْفِرَارُ ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا ﴿١٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama

Tidak hanya dari Al- Qur' an terdapat pula hadist yang mensupport usaha membela negeri ialah hadits yang diriwayatkan dari Abu Dawud.

“Sebaik- baik kamu merupakan pemelihara negaranya sepanjang pembelaannya bukan kesalahan, tetapi pembelaan Negeri sebab keyakinan buta terlebih memunculkan tindakan suprerioritas serta pelecehan. Rasul menamakan perihal itu dengan ashabiyah serta diharamkan”.( HR. Abu Dawud).<sup>3</sup>

Usaha membela negeri yang diformulasikan dalam Hukum Dasar 1945 mempunyai arti dengan cara besar. Maksudnya upaya membela negeri dicoba bukan cuma dalam wujud kemiliteran, tetapi dalam wujud apapun yang cocok dengan keahlian serta pekerjaannya. Yang pula cocok dengan Undang- Undang Nomor 3 pasal 9 Tahun 2002 yang bersuara:

1. Tiap masyarakat negeri berkuasa serta harus turut dan dalam upayabela negeri yang direalisasikan dalam penajaan pertahanan negeri.
2. Kesertaan masyarakat negeri dalam usaha membela negeri, begitu juga diartikan dalam bagian( 1), diselenggarakan lewat:
  - a. pembelajaran kebangsaan;
  - b. training dasar kemiliteran dengan cara wajib;
  - c. dedikasi selaku prajurit Angkatan Nasional Indonesia dengan cara ikhlas ataupun dengan cara wajib; dan
  - d. dedikasi cocok dengan pekerjaan.
3. Determinasi hal pembelajaran kebangsaan, training dasar kemiliteran dengan cara wajib, serta dedikasi cocok dengan pekerjaan diatur dengan undang- undang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Desotea, *Bela Negara Bagi Seorang Muslim*, dalam [www.desoteanews.blogspot.com](http://www.desoteanews.blogspot.com) diakses tanggal 10 November 2019.

<sup>4</sup> Teks Undang-Undang No 3 Tahun 2002 pasal 9

Memandang dasar hukum ini yang melaporkan upaya membela negeri cocok dengan pekerjaannya, hingga periset yang berlatar belakang tengah menempuh PAI mau memandang gimana serta seberapa jauh rancangan ini berjalan di dalam lingkup negeri pembelajaran sekolah lewat guru PAI. Kompetensi yang mesti dipunyai oleh guru bersumber pada Hukum Nomor 14 Tahun 2015 mengenai Guru serta Dosen pada Ayat IV Pasal 10 bagian 9, yang melaporkan kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional yang diterima lewat pembelajaran pekerjaan. Serta bonus kompetensi kepemimpinan buat guru PAI.<sup>5</sup>

Usaha membela negeri yang dicoba oleh seseorang guru PAI salah satunya yakni memasukkan nilai- nilai semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air lewat modul pembelajarannya. Tata cara yang dapat dipakai buat memasukkan nilai- nilai semangat kebangsaan serta umum lain dalam pembelajaran. Tata cara yang bisa dipakai buat berikan uraian mengenai angka itu dapat dicoba dengan bermacam pendekatan, antara lain pengajaran, keteladanan, sanksi serta ganjaran, pengalaman eksklusif, suasana area serta kelembagaan, serta layanan edukasi.<sup>6</sup>

Seseorang guru lewat kompetensi inilah melaksanakan pekerjaannya dengan cara handal yang dengan cara tidak langsung pula membidik pada usaha membela negeri. Dalam kompetensi handal guru wajib sanggup memahami modul penataran yang diampunya. Dalam Standar Nasional Pembelajaran, uraian Pasal 28 bagian( 3) poin c dikemukakan, yang diartikan dengan kompetensi handal merupakan keahlian kemampuan modul penataran dengan cara besar serta mendalam yang membolehkan guru membimbing anak didik penuhi standar kompetensi yang diresmikan dalam standar nasional pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesiolan (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75.

<sup>6</sup> Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), 72-73.

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 115.

Kompetensi dasar mendalami nilai- nilai keterbukaan yang betul bagus interen penganut beragama ataupun antar penganut, ialah salah satu KD yang ada dalam modul PAI di kategori XII semester ganjil melaporkan kalau ada nilai- nilai patriotisme dalam wujud keterbukaan. Inilah yang jadi salah satu nilai berarti seseorang guru PAI di sekolah buat menghasilkan salah satu usaha penanaman angka patriotisme kepada anak didik. Dalam Hukum Nomor 20 Tahun 1982 pasal 18 dituturkan.<sup>8</sup>

Hak serta peranan masyarakat negeri yang direalisasikan dengan kesertaan dalam usaha membela negeri diselenggarakan lewat:

1. Pembelajaran Kata pengantar Membela Negeri selaku bagian tidak terpisah dalam sistem pembelajaran nasional;
2. Keahlian Orang kompeten dengan cara wajib;
3. kedudukan Angkatan Bersenjata dengan cara ikhlas ataupun dengan cara wajib;
4. Keahlian Persediaan Angkatan Nasional Indonesia dengan cara ikhlas ataupun dengan cara wajib;
5. Keahlian Perlindungan Warga dengan cara ikhlas.<sup>9</sup>

Pasal 18 bagian awal ini menarangkan mengenai pembelajaran membela negeri yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem pembelajaran nasional. Memanglah dalam perihal ini dengan cara spesial tertuju pada mata pelajaran pembelajaran kebangsaan di seluruh tahapan pembelajaran di Indonesia. Terbebas dari itu seluruhnya, dengan cara biasa pembelajaran membela negeri pula tertera pula dalam mata pelajaran lain semacam PAI. Di sinilah kedudukan guru PAI dalam mengantarkan modul yang mangingung angka mengenai patriotisme serta cinta tanah air jadi salah satu usaha membela negeri guru PAI di area pembelajaran sekolah. Riset ini diharapkan bisa menyuguhkan informasi yang relevan serta konkrit mengenai pembelajaran membela negeri yang tercantum dalam PAI alhasil bisa berguna buat dunia

---

<sup>8</sup> Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.pdf, 172.

<sup>9</sup> Teks Undang-Undang No 20 tahun 1982 pasal 18.

pembelajaran dengan cara spesialnya dan dunia menyeluruh secara umum.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan bela negara dalam proses pembelajaran PAI adalah SMP IQ al-Husna Mayong Jepara. SMP IQ al-Husna Mayong Jepara merupakan lembaga sekolah berbasis kurikulum Boarding khas Pesantren, Al-Husna selalu berupaya mengembangkan konsep muatan pelajaran ala pesantren dengan ketrampilan serta muatan materi berparadigma dari kemendiknas serta Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dalam wadah lingkungan keagamaan, kebangsaan dan global dengan memprioritaskan pendidikan Akhlak dan Karakter Islam (Relegius). Selain itu, SMP IQ al-Husna Mayong Jepara merupakan sekolah berbasis *tahfidz al-Qur'an* yang dalam hal ini adalah materi *qalbul Qur'an* yang menjadi ikon bagi SMP IQ al-Husna Mayong Jepara.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2020 diketahui bahwa alasan penerapan materi tersebut adalah karena pendiri SMP IQ al-Husna Mayong menurut masyarakat sekitar dekat dengan ormas Islam aliran seperti FPI dan Jam'iyatut Tabligh. Selain itu SMP IQ al-Husna Mayong Jepara senantiasa melakukan pembinaan kepercayaan serta taqwa untuk menaikkan wawasan keimanan tidak hanya pelajaran PAI yang harus diserahkan pada anak didik. Bagus lewat aktivitas penataran dengan strategi yang inklusif serta kontekstual, dan aktivitas keimanan di luar kategori. Aktivitas keimanan yang dilaksanakan semacam Peringatan Hari Besar Islam, Jumat Religi, Rohis, serta aktivitas yang lain yang telah berjalan dengan bagus, jadi laboratorium untuk anak didik selaku cara internalisasi PAI yang didapatkannya di kelas.

Aktivitas yang menarik di SMP IQ al-Husna Mayong semacam adaptasi menyanyikan lagu Indonesia Raya tiap pagi saat sebelum aktivitas berlatih membimbing yang difungsikan selaku media dalam penguatan patriotisme untuk masyarakat sekolah spesialnya anak didik. Perihal ini pasti searah dengan visi SMP IQ al-Husna Mayong ialah menciptakan sekolah yang bermutu dalam hasil serta layanan, berwawasan global, dengan kemampuan iptek yang bersumber pada angka

kepercayaan serta taqwa, kebangsaan, adat dan kawasan hidup.<sup>10</sup>

Di SMP IQ al- Husna Mayong Jepara mempunyai anak didik yang berlatar balik agama berlainan dengan status sekolah swasta serta terdapat di bawah yayasan. Sekolah ini memeragakan sikap yang bagus disiplin tinggi serta pula terdapatnya rasa silih keterbukaan dan persatuan walaupun terletak dalam area agama yang plural. Inilah yang jadi alibi mengapa riset ini dicoba di SMP IQ al- Husna Mayong Jepara merupakan sebab profil sekolah yang tercantum dalam sekolah yang mempraktikkan sistem pembelajaran disiplin tinggi. Di bawah yayasan al- Husna sekolah ini memiliki nilai taat, patriot, serta keteladanan yang besar, yang kesemua nilai ini amat berhubungan dengan usaha membela negeri.

Peneliti ingin melihat sejauh mana model pembelajaran di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara dalam hubungannya dengan pendidikan bela negara. Dengan melihat sistem pendidikan yang diterapkan di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara ini yang memberikan nilai-nilai tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Bela Negara di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran agama Islam di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara?
2. Bagaimana relasional pembelajaran agama Islam di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara dengan pendidikan bela negara?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran agama Islam kaitannya dengan pendidikan bela negara di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara?

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IQ al-Husna Mayong Jepara pada tanggal 10 November 2019.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran agama Islam di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara.
2. Mendeskripsikan relasional pembelajaran agama Islam di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara dengan pendidikan bela negara.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran agama Islam kaitannya dengan pendidikan bela negara di SMP IQ al-Husna Mayong Jepara.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan PAI untuk mengembangkan konsep upaya bela negara dalam pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru SMP IQ al-Husna Mayong Jepara
 

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai pedoman dalam membentuk jiwa bela negara, melalui PAI.
  - b. Bagi kepala SMP IQ al-Husna Mayong Jepara
 

Penelitian ini bisa dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dan evaluasi dalam hal memperbaiki, mengembang-kan jiwa bela negara.
  - c. Bagi peneliti lain
 

Penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang membentuk karakter bela negara melalui PAI.

### E. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan skripsi ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

*Bagian awal*, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.

*Kedua*, bagian utama terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Kelima bab tersebut adalah,

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pembelajaran Agama Islam dalam Pendidikan Bela Negara, terdiri dari: PAI, Bela Negara dalam Konteks PAI, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, yang membahas proses penelitian secara metodologis yang digunakan dalam penelitian, diantaranya: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan, dan teknis analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, yaitu terdiri dari, kesimpulan dan saran